

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH  
MINIMUM REGIONAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 1987-2018**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH  
MINIMUM REGIONAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 1987-2018**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
ACHMAD MUCHASSIN  
NIM. 13810003  
PEMBIMBING:  
MUHAMMAD GHAFUR WIBOWO, S.E., M.Sc  
NIP: 19800314 200312 1 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821. 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No : B-950/un.02/DEB/PP.00.9/12/2019

Skripsi dengan judul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Regional Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1987-2018”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Muchassin  
Nim : 13810003  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Oktober 2019  
Nilai : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN SKRIPSI:

Ketua Sidang

M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.  
NIP. 19800314 200312 1 003

Pengaji I

Lailatis Svariqh, M.A.  
NIP. 19820709 201503 2 002

Pengaji II

Drs. Slamet Khilmi, M.SI.  
NIP. 19631014 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. H. Svariqh Mahmadah Hanafi, M.Ag  
NIP. 19670518 199703 1 003

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Achmad Muchassim

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Achmad Muchassim

NIM : 13810003

Judul Skripsi : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH MINIMUM REGIONAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1987-2018”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Yogyakarta, 16 Oktober 2019  
Pembimbing



**Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.**  
**NIP: 19800314 200312 1 003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Muchassin

NIM : 13810003

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH MINIMUM REGIONAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1987-2018” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujukan dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 16 Oktober 2019

Penyusun



Achmad Muchassin  
14810100

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Achmad Muchassin
Nim	:	13810003
Program Studi	:	Ekonomi Syari'ah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH MINIMUM REGIONAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1987-2018

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 16 Oktober 2019

Yang menyatakan



Achmad Muchassin  
Nim. 13810003

## MOTTO

**“Pelan-pelan Asalkan Jalan dan Jangan Terlalu Memaksakan”**

**”البَحْرُ مِنَ الْمَاءِ وَالنَّارُ مِنَ الْحِطَبِ“**

**Artinya:**

**“Lautan berasal dari Air dan Api dari Kayu” (Fath Al-Mu’in)**

**”إِنَّ الشَّبَابَ الَّذِي مَجْدٌ عَوْقَبُهُ # فِيهِ نَذْ وَلَا لَذَاتٍ لِلشَّيْبِ“**

**“Sesungguhnya masa muda yang diikuti dengan masa jaya, yang dalam masa itu kami hidup penuh dengan kesenangan; akan tetapi tiada suatu kesenangan pun bagi masa tua”**

**(Alfiyyah Syarah Ibnu ‘Aqil)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT yang tiada hingga dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, karya kecil ini saya

persesembahkan :

untuk kedua orang tua saya, Ibunda Tercinta dan Ayahanda Tercinta yang telah berkorban, bersedia sakit demi kebaikan anak-anaknya, yang selalu berdoa dalam diamnya sehingga terselesaikannya karya kecil ini.

untuk adik-adik yang seperti kakak bagiku, sering mengalah demi kepentinganku dan yang mendorongku dalam doa-doanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
س	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha'	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostref
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta'Marbuttah

Semua *ta'* marbuttah ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”).

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>
الْأَوْلَيَاءِ كَرْمَةٌ	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ܀ ---	Fathah	Ditulis	A
--- ܁ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ܂ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
بذب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	A
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	A
تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karim</i>

4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

## F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قُول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'idat</i>
شَكَرْتُمْ لَئِنْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama

*Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-sama'</i>
------------	---------	-----------------

الشَّمْس	Ditulis	Asy-syams
----------	---------	-----------

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Regional di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1987-2018”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syari’ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sunaryati, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo SE., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis serta memberi kemudahan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga besar Bapak Fatchurrahman, Ibu dan Bapak, serta adik-adik yang selalu menjadi alasan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Pondok Pesantren Inayatullah, beserta pengasuh Bapak Kyai Chamdani Yusuf Chumaidi dan para asatid yang telah mendidik saya dalam bidang agama dan lain-lain.
9. Teman-teman santri Inayatullah yang telah memberikan dorongan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah A 2013 dan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-Teman yang selalu membantu menjadi sumber informasiku, Bayu, Via, Algi, dan Eka.
12. Teman-Teman KKN 96 Sindon, Hargorejo, Kokap, Kulonprogo.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua hal yang telah diberikan kepada penyusun dapat dinilai sebagai nilai ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.



Yogyakarta,  
16 Oktober 2019  
Penyusun

**Achmad Muchassin**  
Nim. 13810003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Upah .....	16
1. Pengertian Upah.....	16
2. Teori Upah Efisiensi .....	19
B. Upah Menurut Perspektif Islam .....	21

1. Upah.....	21
2. Landasan Syari'ah.....	23
3. Hubungan Buruh dan Majikan.....	24
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Minimum .....	26
1. Serikat Pekerja, dan Tawar Menawar Kolektif.....	26
2. Kebutuhan Hidup Layak .....	27
3. Inflasi .....	28
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	35
5. Penduduk.....	40
6. Pengangguran.....	45
D. Telaah Pustaka .....	49
E. Pengembangan Hipotesis .....	57
1. Hubungan Inflasi terhadap Upah Minimum Regional.....	58
2. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Upah Minimum Regional .....	58
3. Hubungan jumlah Penduduk terhadap Upah Minimum Regional .....	59
4. Hubungan Pengangguran terhadap Upah Minimum Regional .....	59
F. Kerangka Pemikiran.....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	61
C. Definisi Operasional Variabel.....	62
1. Variabel Dependen.....	62
2. Variabel Independen .....	62
a. Inflasi .....	62

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	63
c. Jumlah Penduduk .....	63
d. Pengangguran.....	63
D. Metode Analisis .....	64
1) Penurunan Model Linier dinamik .....	65
1. Koefisien Jangka Pendek .....	66
2. Koefisien Jangka Panjang .....	67
2) Uji Pra Syarat.....	69
a. Uji Akar Unit ( <i>unit root test</i> ) .....	69
b. Uji Derajat Integrasi.....	69
c. Uji Kointegrasi.....	70
d. <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	71
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	73
B. Analisis <i>Error Correction Model/Mechanisme</i> (ECM) Pemilihan Model Terbaik .....	76
a. Uji <i>Unit Root Test</i> .....	76
b. Uji Integrasi .....	78
c. Model OLS .....	78
1.Jangka Panjang.....	78
2.Model Jangka Pendek .....	81
d. Uji Kointegrasi.....	83
e. Persamaan ECM ( <i>Erorr Correction Models</i> ) .....	85
f. Uji Asumsi Klasik.....	88
1) AutoKorelasi .....	88

2) Heteroskedastisitas.....	88
3) Normality Test .....	89
4) Multikolinieritas.....	90
C. Interpretasi Hasil .....	90
1. Analisa Ekonomi Model Regresi UMR OLS Jangka Panjang .....	90
a. Variabel Inflasi .....	90
b. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	92
c. Variabel Penduduk.....	93
d. Variabel Pengangguran.....	93
2. Analisa Ekonomi Model Regresi UMR OLS Jangka pendek.....	95
a. Variabel Inflasi .....	95
b. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	97
c. Variabel Penduduk.....	98
d. Variabel Pengangguran.....	99
3. <i>Error Correction Models (ECM)</i> .....	100
a. Inflasi .....	100
b. Produk Domestik Regional Bruto.....	102
c. Penduduk .....	103
d. Pengangguran.....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Keterbatasan.....	109
C. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Upah Minimum Regional di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1987-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dapoer Indo, Bank Indonesia, dan Lembaga-lembaga Pemerintah Daerah yang menyediakan data terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data runtut waktu (*time series*) menggunakan alat analisis *Error Correction Models* (ECM) dengan program *EVIEWS versi 8*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upah Minimum Regional di Daerah Istimewa Yogyakarta di bawah nilai rata-rata Upah Minimum Propinsi Nasional; 2) Merupakan Propinsi yang memiliki nilai upah minimum terkecil di Indonesia beberapa tahun terakhir; 3) Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan Upah Minimum Regional; 4) Variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Upah Minimum Regional; 5) Variabel Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan Upah Minimum Regional; 6) Variabel pengangguran dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan Upah Minimum Regional; 7) Kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 91.88%. Sisanya sebesar 8.12% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Kata Kunci:** Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto, Penduduk, Pengangguran, Upah Minimum Regional



## ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that influence the Regional Minimum Wage in the Special Region of Yogyakarta in 1987-2018. This research is a quantitative study using secondary data. The data used is sourced from the Central Statistics Agency (BPS), Dapoer Indo, Bank Indonesia, and Local Government Institutions that provide relevant data. Analysis of the data used in this research is time-series data regression analysis using the Error Correction Models (ECM) analysis tool with the EVIEWS version 8 program.*

*The results showed that: 1) Regional Minimum Wages in the Special Region of Yogyakarta below the average value of the National Provincial Minimum Wage; 2) Is a province that has the smallest minimum wage value in Indonesia in the last few years; 3) Inflation variable has a negative and significant effect on the determination of Regional Minimum Wages; 4) Gross Regional Domestic Product Variable does not significantly influence Regional Minimum Wage; 5) Population variables have a positive and significant effect on the determination of Regional Minimum Wages; 6) Unemployment variable in the long-run has a negative and significant effect on the determination of Regional Minimum Wages; 7) The contribution of all independent variables to the dependent variable is 91.88%. The remaining 8.12% is explained by other variables outside the model.*

**Keywords:** Inflation, Gross Regional Domestic Product, Population, Unemployment, Regional Minimum Wage



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tenaga kerja adalah pihak yang menawarkan jasa, yang mempunyai peranan penting dalam hal produksi dan atas pengorbanannya tersebut tenaga kerja memperoleh imbalan berupa upah atau bentuk lain. Upah sebagai indikator penting untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja. Pekerja atau buruh sangat bergantung terhadap upah demi memenuhi kebutuhan hidupnya seperti; sandang, pangan dan papan serta kebutuhan yang lainnya (UU No. 13 Tahun 2003).

Definisi upah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1981 tentang perlindungan upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya. Oleh karena itu buruh atau serikat pekerja sangat berharap bahwa upah dari jasanya lebih tinggi supaya bisa memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Situasi perburuhan yang sifat dan dinamikanya semakin kompleks, masih tetap menjadi persoalan utama di negara berkembang seperti Indonesia. Keadaan pasar kerja yang dualistik dengan kelebihan penawaran

tenaga kerja dan mutu angkatan kerja yang rendah di satu sisi menyebabkan upah menjadi issu yang sentral dalam bidang ketenaga kerjaan (ILO, 2012).

Kebijakan pengupahan yang ada masih bertumpu pada upah minimum yang berlandaskan pada kebutuhan hidup layak buruh/pekerja lajang dengan masa kerja di bawah satu tahun dan belum mencakup yang sudah bekerja di atas satu tahun dan berkeluarga. Perundingan kolektif sebagai alat perjuangan untuk meningkatkan upah dan kesejahteraan buruh cenderung menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap upah sebagai komponen produksi yang dapat mengurai tingkat laba yang dihasilkan, oleh karena itu perusahaan berusaha untuk menekan tingkat upah seminimal mungkin demi memperoleh tingkat laba yang lebih besar.

(ILO, <https://www.ilo.org/wcms5/groups/public/-ed-dialogue/-actrav/documents/meetingdocument/wcms210427.pdf/>, 23 September 2019).

Sebagian besar pengusaha menganggap tenaga kerja sebagai bawahan atau sarana dan prasarana produksi saja sehingga tidak jarang penekanan upah sering dilakukan pengusaha demi memperoleh profit yang maksimal. Sedangkan pekerja menganggap jasanya sebagai upaya untuk memperoleh upah demi memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu pekerja lebih sering mengharapkan upah yang diperolehnya lebih besar, namun kenyataan yang terjadi sebaliknya. Masih jarang perusahaan yang sukarela atau secara sadar meningkatkan tingkat upah pekerja terutama

pekerja bagian bawah, yang menyebabkan terjadinya kerenggaan antara pengusaha dan pekerjanya (Jurnal Analisis sosial, 2002).

Untuk menghindari kepentingan kedua belah pihak antara pengusaha dan pekerja pemerintah membuat peraturan yang bertujuan menguntungkan satu sama lain yang biasa disebut sebagai upah minimum. Bahwa untuk melindungi upah pekerja/buruh agar tidak merosot pada tingkat yang paling rendah sebagai akibat ketidakseimbangan pasar kerja, perlu penyelarasan kebijakan upah minimum dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi guna mewujudkan keberlangsungan usaha dan peningkatan kesejahteraan pekerja/buruh. Tujuan diciptakannya peraturan tersebut untuk mengantisipasi merosotnya tingkat upah pekerja disuatu daerah yang cenderung merugikan pihak buruh. Merosotnya tingkat upah pekerja dalam suatu perusahaan mengakibatkan kerenggangan antara perusahaan dan pekerjanya sehingga tingkat kualitas produksi bisa menurun, serta tingkat kebutuhan pekerja yang cenderung meningkat tidak terpenuhi (Peraturan Menteri No. 7 Tahun 2013).

Penetapan upah minimum didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Komponen kebutuhan hidup layak digunakan sebagai dasar penetapan upah minimum, dimana dihitung berdasarkan kebutuhan hidup pekerja dalam memenuhi kebutuhan mendasar meliputi kebutuhan pangan, perumahan, pakaian, pendidikan dan sebagainya (Peraturan Menteri No. 7 Tahun 2013).

Penghitungan upah minimum awalnya dihitung berdasarkan pada Kebutuhan Fisik Minimum (KFM) kemudian terjadi perubahan penghitungan berdasarkan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) karena penghitungan berdasarkan kebutuhan fisik minimum dirasa kurang tepat. Seiring berkembangnya teknologi dan sosial ekonomi yang cukup pesat menimbulkan pemikiran bahwa kebutuhan hidup pekerja berdasarkan kondisi “minimum” perlu diubah menjadi kebutuhan hidup layak. Kebutuhan hidup layak dapat meningkatkan produktivitas kerja dan produktivitas perusahaan yang juga dapat meningkatkan produktivitas nasional ([https://id.wikipedia.org/wiki/Upah\\_minimum](https://id.wikipedia.org/wiki/Upah_minimum), diakses 23 September 2019).

Tingkat upah minimum ditentukan oleh empat pihak yang saling terkait yaitu pemerintah dalam hal ini Departemen Tenaga Kerja, Dewan Pengupahan Nasional yang merupakan lembaga independen terdiri dari pakar, praktisi dan lain sebagainya yang bertugas memberikan masukan kepada pemerintah, Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia sebagai penyalur aspirasi pekerja, dan wakil pengusaha melalui APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia). Mereka bertugas mengevaluasi tingkat upah minimum yang berlaku pada saat tertentu dan memutuskan apakah tingkat upah layak dinaikkan atau belum (Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015).

Sedangkan Upah minimum provinsi dan kabupaten dapat ditetapkan oleh gubernur atas rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi dan

rekомендasi bupati/ walikota. Penetapan UMP biasanya diumumkan gubernur secara serentak pada tanggal 1 November sedangkan UMK selambat-lambatnya pada tanggal 21 November setelah penetapan UMP dan jumlahnya lebih besar daripada UMP. Upah minimum yang telah ditetapkan, terhitung mulai berlaku pada 1 Januari pada tahun setelahnya dan ditinjau setiap tahun (Peraturan Menteri No. 7 Tahun 2013).

Di Indonesia penetapan upah minimum provinsi berbeda-beda, berdasarkan fakta penetapan upah minimum provinsi masih banyak yang berada di bawah penetapan upah minimum nasional, terutama di pulau Jawa. DKI Jakarta merupakan provinsi yang nilai upahnya selalu di atas upah minimum Indonesia, dan ditahun 2017 Rp3.355.750,- sedangkan upah minimum Indonesia sebesar Rp2.052.854,- bisa dikatakan bahwa jumlah umr DKI Jakarta mendekati dua kali lipat upah minimum nasional meski masih jauh. Sedangkan nilai upah provinsi lainnya yang berada di pulau Jawa masih jauh di bawah nilai upah minimum nasional, terutama Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan nilai upah terendah di pulau jawa Rp1.337.645,- (lihat lampiran 3). Di samping itu provinsi lain di luar pulau Jawa rata-rata menetapkan Upah Minimum Provinsi berada di atas upah minimum nasional. Dengan Papua sebagai provinsi yang tingkat nilai upahnya tertinggi Rp2.663.646,- dan NTB sebagai provinsi yang tingkat upahnya terendah Rp1.631.245,- (lihat lampiran 4). Namun, jika dibandingkan dengan Yogyakarta dengan NTB, Yogyakarta tetap menjadi provinsi yang tingkat nilai upahnya terendah di Indonesia.

Upah minimum ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan hidup layak para pekerja, dengan tujuan pekerja bisa memenuhi kebutuhan hidupnya (Peraturan Pemrintah No. 78 Tahun 2015). Namun faktanya dengan penetapan upah minimum kebutuhan hidup layak pekerja belum bisa terpenuhi secara merata. Bahkan terkadang penetapan nilai upah masih terlampau jauh dengan kebutuhan hidup layak, khususnya seperti pulau jawa (lihat Lampiran 3). Fakta yang ada di lapangan menunjukkan penetapan upah minimum berdasarkan KHL dengan mempertimbangkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) pekerja. Dengan begitu komponen KHL yang ditetapkan masih belum bisa memenuhi kebutuhan para pekerja karena hal itu harus dikembalikan kepada individu masing-masing yang tentu kebutuhannya berbeda-beda (Ridwan. et.all. 2017)

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Sukirno, 2002). Peran penting pemerintah dalam menjaga inflasi adalah supaya presentasenya tetap rendah, bukan sampai ke nol inflasi karena itu sangat susah dicapai. Inflasi adakalanya meningkat secara tiba-tiba atau suatu wujud dari peristiwa tertentu yang berada diluar ekspektasi pemerintah, seperti depresi nilai uang yang sangat besar dan ketidakstabilan politik. Oleh

karena itu dengan adanya variabel inflasi maka akan sedikit mempermudah mengamati volatilitas harga barang di pasar supaya stabil (<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemda-berperan-penting-dalam-menjaga-inflasi/> diakses 23 september 2019).

Data inflasi yang ada di Indonesia berdasarkan nilai uang dan akumulasi harga pada periode tahun 2010-2018, rata-rata inflasi tahunan umum Indonesia selama 9 tahun adalah 4,99% per tahun. Menggunakan kalkulasi akumulasi penurunan atau penyusutan nilai setelah 9 tahun inflasi, nilai uang secara akumulatif turun 4,99% YoY (year of year) atau jika dibulatkan menjadi 5% (lihat lampiran 5).

Dalam menetapkan nilai upah suatu daerah atau UMR tidak cukup hanya dengan inflasi saja, ada variabel lain yang harus dicantumkan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan Produk Domestik Bruto suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto menyajikan data series PDB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun presentase.

Berdasarkan penetapan besarnya upah minimum provinsi yang baru juga mengacu pada nilai tambah yang dihasilkan pekerja. Teori upah efisiensi (*effisiensi-wage*) menyatakan upah yang tinggi membuat pekerja lebih produktif. Jadi, meskipun pengurangan upah akan menurunkan tagihan upah perusahaan itu juga akan menurunkan produktivitas pekerja dan laba perusahaan. Dalam teori upah efisiensi menyatakan bahwa

pertama, upah yang tinggi cenderung meningkatkan produktivitas pekerja. Yang kedua bahwa upah yang tinggi akan mengurangi frekuensi pekerja yang keluar dari pekerjaannya, dan mengurangi waktu menarik pekerja baru serta demi mencapai tujuan perusahaan. Teori yang ketiga menyatakan bahwa kualitas tenaga kerja bergantung pada upah yang dibayarkan atau jika ada pekerja yang terbaik bisa jadi pindah mencari tempat kerja lain yang upahnya lebih tinggi. Teori yang keempat menyatakan bahwa upah yang tinggi meningkatkan upaya pekerja. Teori yang terakhir ini menegaskan bahwa perusahaan tidak bisa sepenuhnya memantau pekerja, dengan adanya upah yang tinggi pekerja akan termotivasi untuk bekerja lebih giat dan baik karena akan sangat disayangkan apabila pekerja dipecat dari tempatnya bekerja. Dengan begitu keempat teori di atas memiliki kesamaan bahwa mempertahankan tingkat upah tinggi itu penting karena menyeimbangkan penawaran dan permintaan yang ujungnya menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri (Mankiw, 2006:124).

Upah yang dibayarkan berdasarkan teori di atas menunjukkan keseimbangan sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat, dan jumlah output yang diproduksi akan meningkat. Jumlah tingkat output yang diproduksi disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan tingkat output yang diproduksi berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Jadi jika laba meningkat, maka tingkat upah minimum juga seharusnya meningkat. Perkembangan laju PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4. PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Tahun/	2010	2011	2012	2013
PDRB (Juta)	136876768	155355449	171095265	191070955
UMR (ribu)	745,5	808	892,70	974,10

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sedangkan laju dari umr naik serentak dengan naiknya jumlah PDRB. Tingkat kemakmuran suatu daerah bisa juga mempengaruhi nilai upah provinsi. Namun tingkat kemakmuran tidak bisa hanya dilihat dari PDRB yang diperoleh, karena bisa jadi jumlah penduduk di suatu daerah lebih tinggi sehingga akan butuh lebih banyak lagi.

Penduduk merupakan faktor lain yang turut mempengaruhi nilai upah. Jumlah penduduk yang ada di suatu daerah akan sangat berpengaruh bagi penetapan upah minimum regional. Negara-negara berkembang seperti Indonesia, India dan Cina pada umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari kemiskinan dan pengangguran hingga ke sektor lain tidak terkecuali masalah ketatanegaraan. Bertambahnya jumlah penduduk akan selalu diwarnai dengan masalah-masalah yang muncul, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi cenderung mendorong kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi juga, oleh karena itu pentingnya jumlah penduduk dijadikan sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y atau UMR (<https://www.kompasiana.com/sontoloyo10521/5c8371e612ae944eb7602515/mas>

alah-yang-dihadapi-oleh-negara-negara-yang-kurang-maju?page=all diakses pada 23 september 2019).

Pengangguran juga merupakan hal penting untuk mengukur nilai upah karena dengan adanya pengangguran sebagai variabel yang mempengaruhi penetapan upah minimum daerah bisa untuk mengukur seberapa besar upah yang harus ditetapkan supaya bisa mencukupi kebutuhan hidup layak para buruh. Dengan banyaknya jumlah pengangguran disuatu daerah bisa menurunkan tingkat nilai upah, itu juga dilihat dari jumlah lapangan kerja yang ada. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja (Mankiw, 2000).

Besar-kecilnya tingkat pengangguran disuatu daerah berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran, hal itu juga berdampak terhadap kualitas upah. Jika disuatu daerah mempunyai cukup lapangan kerja sedangkan angkatan kerjanya sedikit ada kemungkinan penetapan upah akan meningkat begitu juga sebaliknya, jika jumlah lapangan kerja sedikit sedangkan jumlah penduduknya banyak yang menganggur maka akan menurunkan tingkat upah buruh. Karena meningkatnya pengangguran di

suatu daerah akan meningkatkan permintaan pada lapangan pekerjaan, sehingga jika jumlah lapangan kerja tidak mencukupi ada kemungkinan penawaran akan meningkat yang berakibat buruk pada nilai upah. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Putri Purhadiyanto 2018 menggunakan empat variabel sebagai variabel independennya; KHL, PDRB, dan IPM hasilnya berpengaruh signifikan secara positif, sedangkan inflasi tidak signifikan berpengaruh terhadap Upah Minimum Regional (UMR) di provinsi Indonesia, menggunakan metode *fixed effect model*.

Peneliti lain Alan Amundi Wibowo 2018 mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil uji PAM menunjukkan bahwa variabel IHK berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang terhadap Upah Minimum Regional, variabel PDRB berpengaruh signifikan dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap UMR. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu; variabel TPAK dan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi penetapan Upah Minimum Regional dengan judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH MINIMUM REGIONAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1987-2018**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Inflasi terhadap upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh PDRB terhadap upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Penduduk terhadap upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimanakah pengaruh Pengangguran terhadap upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta?

2. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau kajian teoritis mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Upah Minimum Regional serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengupahan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### A. Bagi Mahasiswa

1) Sebagai wahana latihan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di lapangan.

2) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Upah Minimum Regional.

3) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**B. Bagi Pemerintah**

Menjadi masukan dan bahan pertimbangan pembuatan kebijakan dalam perencanaan peningkatan kesejahteraan pekerja.

**C. Bagi Pekerja**

Menjadi sumber informasi bagi pekerja mengenai nilai Upah Minimum Regional/ Propinsi yang diterimanya dibandingkan dengan nilai Upah Minimum Regional daerah lain.

**D. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi data sekunder bagi seorang peneliti lain dan memberikan masukan yang berharga bagi masyarakat tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Upah Minimum Regional, dan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya yang relevan.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas dan tersusun secara sistematis, maka penyusunan skripsi ini di bagi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan titik tolak yang menjadi acuan dalam proses penyusunan skripsi. Pada bab ini berisi latar belakang yang menguraikan tentang teori dan fenomena upah minimum. Selanjutnya rumusan masalah merupakan inti permasalahan yang dicarikan penyelesaiannya melalui penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui inti dari penelitian ini. Bab

ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian ini.

Bab II Landasan Teori berisi tentang definisi, konsep, serta berbagai hal yang terkait dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dan bersumber dari buku, artikel maupun jurnal. Pada bagian ini juga dipaparkan tentang teori yang melandasi hubungan antar variabel kemudian dihubungkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu ada pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar topik yang diteliti oleh penulis.

Bab III Metodologi Penelitian Berisikan tentang deskripsi bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional yang menguraikan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis

Bab IV Penelitian dan Pembahasan merupakan analisis data dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian penetapan upah minimum yang akan digambarkan secara singkat mengenai hasil pengujian instrument, pengujian signifikansi parameter, dan analisis data.

BAB V Penutupan berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban akhir dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada bab ini juga disampaikan saran terhadap pihak-pihak yang berkempentingan dalam penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan *Error Correction Model* dan pembahasan pada bab IV, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan upah minimum regional Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila inflasi meningkat, maka umr akan menurun (terapresiasi). Hal ini dikarenakan bahwa tingkat inflasi merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan besaran nilai upah di DIY. Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang mulai meningkat secara bertahap di pasaran dengan begitu bisa sebagai pertimbangan akan naik-turunnya nilai upah di DIY dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto dalam jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap upah minimum regional. Sedangkan dalam jangka pendek variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan upah minimum regional, sehingga jika PDRB meningkat maka nilai upah minimum regional akan menurun. Hal ini mungkin dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB harga

berlaku, sehingga output yang diperoleh mempengaruhi nilai upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam jangka pendek.

3. Variabel Penduduk dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga apabila jumlah penduduk meningkat maka upah minimum regional meningkat (terdepresiasi). Hal ini dikarenakan bahwa jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan kebutuhan meningkat. Kebutuhan yang meningkat maka akan menjadi pertimbangan besaran upah mnimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan dalam jangka pendek variabel penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pentapan upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Variabel pengangguran dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan upah minimum regional Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga apabila pengangguran meningkat maka upah minimum menurun (terapresiasi). Hal ini dikarenakan jumlah pengangguran tinggi akan menyebabkan kebutuhan terhadap pekerjaan meningkat, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta mempengaruhi penetapan upah minimum regional. Sedangkan dalam jangka pendek pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap upah minimum regional.

5. Perubahan yang terjadi pada nilai Upah Minimum Regional Daerah Istimewa Yogyakarta dijelaskan oleh variabel bebas yang diteliti sebesar 91.88%. Sisanya sebesar 8.12% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## **B. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada variabelnya, baik itu upah minimum regional, inflasi, produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran bahwa data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik berbentuk tahunan dan masih dalam bentuk data yang terpisah di setiap tahunnya. Sehingga untuk mencari 32 periode pada penelitian ini harus mencari data dari masing-masing periode tersebut. Keterbatasan ini dikarenakan kurangnya akses data yang diperlukan, sehingga penulis hanya menggunakan data yang dipublikasikan oleh instansi terkait. Keterbatasan lain yaitu tentang teori dari masing-masing variabel infrastruktur yang belum dijelaskan secara rinci pada buku maupun penelitian terdahulu.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memberikan beberapa saran yang dirasa perlu untuk diperhatikan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berwenang untuk meningkatkan upah minimum regional untuk memenuhi kebutuhan hidup layak pekerja (KHL) dan akademisi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup layak perlu meningkatkan upah minimum regional di suatu daerah. Diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut. Pemerintah daerah harus mengupayakan kebijakan yang ia buat adil dan seimbang tidak merugikan pihak pengusaha maupun pekerja.
2. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan hendaknya meningkatkan upah minimum suatu daerah, mengingat kebutuhan hidup layak semakin ke depan semakin meningkat. Dan menanggulangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja secara bertahap.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya sampel data dan variabel independennya ditambah sehingga hasil yang didapatkan lebih menyeluruh. Hal itu supaya hasil penelitian yang didapat dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi:

- Adi Saputra, Devanto Shasta Pratomo Putu Mahardika. (2011). *Kebijakan Upah Minimum untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Agustiana, Erna. (2007). *Analisis Penentuan Kebijakan Upah Minimum di Provinsi Jawa Barat*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Algifari Lubis, Abudzar. (2019). *Determinan Penetapan Upah Minimum di Kota Jakarta, Surabaya, Medan, Makassar, Bandung dan Yogyakarta Tahun 2012-2018*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amar, Fauzan. Book, March 2018. *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. UHAMKA PRESS, Anggota IKAPI: Jakarta.
- Amundi Wibowo, Alan. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum regional (umr) provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990-2016*, Publikasi Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arsyad, Lincoln, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*, Yogyakarta: BPPE.
- Boediono. 2000. *Teori Perpajakan, Kebijaksanaan Perpajakan, Pajak Luar Negeri*. Diadit Media: Jakarta.
- BPS, Balai Statistik Daerah Bappeda DIY. (2017). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2012-2016*.

- Dornbusch, Rudiger dan Fischer, Stanley. 1997. Makroekonomi Edisi Keempat. Erlangga : Jakarta.
- Gaol, CHR. Jimmy L, 2014. *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Gunawan, Anton H.. 1991. *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Heri, Sudarsono. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Ekonisia, Yogyakarta, 2003.
- Herispon, Januari, 2009. *Buku Ajar Ekonomi Makro (buku II)*. Pekanbaru: Akademi Keuangan & Perbankan Riau Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.
- International Labour Organization (ILO). *World of Work Report 2012, Better jobs for a better economy*. Published by The International Institute for Labour Studies.
- Iqbal, Muhammad. *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda dengan EViews*
- Kistanto, Ilham. (2013). *Analisis Penetapan Upah Minimum Kabupaten di Jember*. Skripsi, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Kusnaini, D. 1998. *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lasmi Sugiarti, keri. Jurnal Analisis Sosial, Vol. 7, No.1 Februari 2002. *Upah Minimum dan Kesejahteraan Buruh: Peluang dan Tantangan bagi Serikat Buruh*. AKATIGA.

- Malthus, Thomas. 1798. *An Essay on the Principle of Population*. London: Printed For J. Johnson, in St. Paul's Church-Yard. © 1998, Electronic Scholarly Publishing Project.
- Malthus. May 31, 2005. *Essay on The Principle of Population*. Denmark: John Avery. Ørsted Institute, University of Copenhagen.
- Mankiw, N. Gregory. CR 2013. *Principles of Microeconomics, Seventh Edition*. Cengage Learning.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Alih Bahasa: Imam Nurawam. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Salemba Empat Jakarta.
- Merdekawaty, Rahmah. Dwi Ispriyanto. dan Sugito. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum kabupaten/kota di provinsi Jawa tengah menggunakan model spatial autoregressive (SAR)*. Jurnal Gaussian, Mhs. Depart. Statistik FSM dan staff pengajar. Universitas diponegoro semarang.
- Nursakinah, Eka. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Upah Minimum di Jabodetabek Tahun 2007-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurtyias, Febrika. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum propinsi di pulau Jawa tahun 2010-2014*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noviani Charysa, Ninda. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional di Kabupaten/Kota Provinsi JawaTengah tahun 2008-2011*. Economics Development Analysis Journal 2 (4) (2013) dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Permata Putri, Andhika. (2018). *Analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pendapatan per Kapita terhadap Upah Minimum Regional di Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putri Purhadiyanto, Wulandari. (2018). *Analisis Faktor Penentu Kebijakan UMRdi Indonesia tahun 2006-2015*. Jurnal, Fakultas Ekonomi Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.

Rahardja, Pratama. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.

Ridwan, M. Imsar dan Muhammad Syahbudi. 2017. *Ekonomi Mikro Islam II. Buku Diktat*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D,2001, *Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta PT. Media Edukasi.

Setyowati, Uci. *Analysis Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan upah minimum pribinsi di Jawa Tengah (1990-2004)*.

Simanjuntak, P. J.1996. "Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia". Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Subekti, M. Agus. 2007. *Pengaruh Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi Terhadap Penyerapan tenaga Kerja Pada Industri Kecil genteng di Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi FE UNNES.

Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.

- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syam, Syahrina. Abdul Wahab. 2015. *Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar*. Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Tri Basuki, Agus. 2014. *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta, Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 81 Tahun 1985 Tentang Upah Minimum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah.
- Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 Tentang: Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi Sebagai Otonom.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Per-1/Men/1999 tentang Upah Minimum.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 17 Tahun 2005 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2012 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak

Peraturan Pemerintah Republik Indosnesia No. 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Upah\\_minimum](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Upah_minimum). Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://hukumketenagakerjaandanhubunganindustrial.wordpress.com/2016/11/14/tabel-perbandingan-upah-minimum-di-34-provinsi-tahun-20162017/>.

Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Senin\\_Hitam\\_\(1987\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Senin_Hitam_(1987)). Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://gajimu.com/gaji/gaji-minimum/komponen-khl>. Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://news.detik.com/kolom/d-4032343/memori-krisis-moneter-19971998>.

Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://blog.talenta.co/uncategorized/daftar-upah-minimum-regional-tahun-2017-di-34-provinsi/>. Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20161129/12/607188/ump-nasional-2017-naik-891-ini-rinciannya>. Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://gajimu.com/gaji/gaji-minimum/komponen-khl>. Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi>. Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/970/penduduk-15-tahun-ke atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-1986---2018.html>.

Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/886/keadaanketenagakerjaan-di-d-i--yogyakarta-pada-agustus-2018-tingkat-pengangguran-terbukasebesar-3-35-persen.html>. Diakses tanggal 19 Agustus 2019.

<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/artikel-masalah-sosial-tentang-pengangguran-83>. Diakses tanggal 19 Agustus 2019.

<https://bolasalju.com/artikel/inflasi-indonesia-10-tahun/>. Diakses tanggal 19 Agustus 2019.

<https://pengusahamuslim.com/3577-tenaga-kerja-dan-upah-dalam-1823.html>. Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>. Diakses tanggal 16 Agustus 2019.

<http://www.feb.unpad.ac.id/dokumen/files/BUKU-KEPENDUDUKAN.pdf>  
Diakses tanggal 15 Oktober 2019.

<http://repository.umsy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10415/F.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> Diakses tanggal 15 2019.

ILO,[https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed\\_dialogue/---actrav/---documents/---meetingdocument/wcms\\_210427.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_dialogue/---actrav/---documents/---meetingdocument/wcms_210427.pdf), 23 September 2019.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Upah\\_minimum](https://id.wikipedia.org/wiki/Upah_minimum), diakses 23 September 2019

<https://makassar.tribunnews.com/2015/06/28/bayarlah-gaji-orang-sebelum-keringatnya-kering-ini-ayatnya>. diakses 23 september 2019.

<https://tafsirweb.com/9228-surat-az-zukhruf-ayat-32.html> diakses 24 september 2019.

<https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html> diakses 1 Desember 2019

<https://tafsirweb.com/9228-surat-az-zukhruf-ayat-32.html> diakses 1 Desember 2019

<https://makassar.tribunnews.com/2015/06/28/bayarlah-gaji-orang-sebelum-keringatnya-kering-ini-ayatnya> diakses 1 Desember 2019

<https://www.alukah.net/library/0/86258/#ixzz66usQxbSf> diakses 1 Desember 2019.

